

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Umum Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI pada periode 2014-2016. Bank devisa adalah bank yang mendapatkan surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam bentuk *valuta asing*. Bank devisa dapat melakukan kegiatan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri, seperti menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing. Diantaranya adalah transfer keluar negeri, jual beli *valuta asing*, transaksi *eksport import*, dan jasa-jasa *valuta asing* lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI dengan kriteria bank tersebut telah menerbitkan *annual report* dari tahun 2014–2016. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan bank devisa yang telah menerbitkan pelaporan *good corporate governance* pada periode 2014-2016.

Data yang diolah adalah data sekunder, dimana data yang dipakai adalah data yang sudah dipublikasikan dan akan diunduh dari *website* masing-masing bank yang dijadikan sampel dari penelitian. Data yang diunduh adalah bentuk data yang tersedia dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya tersedia lengkap mengenai laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

**Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

#### *Purposive Sampling*

Keterangan	Yang menyampaikan <i>annual report</i> 2014-2016	Yang tidak menyampaikan GCG 2014-2016	Yang tidak melakukan <i>go public</i> dan <i>marger rentang</i> waktu 2014-2016	Total
------------	--	---------------------------------------	---	-------

Bank Devisa <i>listed</i>	23	1	2	20
Bank Devisa tidak <i>listed</i>	20	0	6	14

## B. Prosedur Pemilihan Sempel

Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank devisa yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing perbankan selama tiga tahun yang diambil dari tahun 2014-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam Lampiran 1, maka diperoleh 34 bank devisa (20 bank *listed* dan 14 bank tidak *listed*) yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan pada periode 2014-2016. Dengan demikian terdapat 60 data laporan tahunan dari populasi bank devisa yang *listed* dan 42 data laporan tahunan dari bank devisa tidak *listed*, maka total dari data sampel adalah 102 laporan tahunan selama 3 tahun.

## C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari uji normalitas adalah berikut:

H0: Data menyebar normal

H1: Data tidak menyebar normal

Jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak atau data tidak menyebar normal, namun apabila Nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak atau data menyebar normal. Jadi apabila hasil dari uji normalitas adalah data terdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji menggunakan *Independent Sample T-test*. Syaratnya adalah kedua hasil uji

baik bank yang *listed* maupun tidak *listed*, harus sama-sama terdistribusi normal untuk menggunakan uji t-test ini. Apabila salah satu dari hasil pengujian adalah tidak terdistribusi normal, maka dilanjutkan menggunakan *Uji Mann-Whitney*.

1. Profile Resiko

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Non Performing Loan* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Faktor NPL**

	<b>NPL (<i>Listed</i>)</b>	<b>NPL (<i>Tidak listed</i>)</b>
<b>N</b>	60	42
<b>Mean</b>	0.024485	0.056610
<b>Std. Deviation</b>	0.0149131	0.0812270
<b>Absolute</b>	0.139	0.334
<b>Positive</b>	0.139	0.334
<b>Negative</b>	- 0.071	- 0.255
<b>Kolgomorov-Smisnov Z</b>	1.077	2.164
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.196	0.000

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 2)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan, rasio NPL bank devisa yang *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,196 yang mana lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak atau data menyebar normal, namun rasio NPL bank devisa tidak *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau data menyebar tidak normal. Jika salah satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan *uji Non-Parametrik*.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Faktor LDR**

	<b>LDR (<i>Listed</i>)</b>	<b>LDR (<i>Tidak listed</i>)</b>
<b>N</b>	60	42
<b>Mean</b>	0.871390	0.964083
<b>Std. Deviation</b>	0.1222406	0.2436440
<b>Absolute</b>	0.116	0.239
<b>Negative</b>	0.099	0.239
<b>Positive</b>	- 0.116	- 0.158
<b>Kolgomorov-Smisnov Z</b>	0.895	1.551
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.400	0.016

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 2)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan, rasio LDR bank devisa yang *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,400 yang mana lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak atau data menyebar normal, namun rasio LDR bank devisa tidak *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau data menyebar tidak normal. Jika salah satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan uji *Non-Parametrik*.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Faktor GCG**

	<b>GCG (<i>Listed</i>)</b>	<b>GCG (<i>Tidak listed</i>)</b>
<b>N</b>	60	42
<b>Mean</b>	1.9000	2.1429
<b>Std. Deviation</b>	0.51090	0.52132
<b>Absolute</b>	0.394	0.441
<b>Negative</b>	0.339	0.441
<b>Positive</b>	- 0.394	- 0.344
<b>Kolgomorov-Smisnov Z</b>	3.054	2.860
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.000	0.000

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 2)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan, rasio GCG bank devisa yang *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak atau data menyebar tidak normal, namun rasio GCG bank devisa tidak *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau data menyebar tidak normal. Jika salah satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan uji *Non-Parametrik*.

### 3. *Earning*

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada *earning* menggunakan rasio *Return On Assets* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Faktor ROA**

	<b>ROA (<i>Listed</i>)</b>	<b>ROA (<i>Tidak listed</i>)</b>
<b>N</b>	60	42
<b>Mean</b>	0.012987	0.004940
<b>Std. Deviation</b>	0.0142531	0.0413750
<b>Absolute</b>	0.150	0.334
<b>Negative</b>	0.121	0.208
<b>Positive</b>	- 0.150	- 0.334
<b>Kolgomorov-Smisnov Z</b>	1.163	2.165
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.134	0.000

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 2)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan, rasio ROA bank devisa yang *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,134 yang mana lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak atau data menyebar normal, namun rasio ROA bank devisa tidak *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau data menyebar tidak normal. Jika salah satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan uji *Non-Parametrik*.

#### 4. Capital

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Faktor CAR**

	<b>CAR (<i>Listed</i>)</b>	<b>CAR (<i>Tidak listed</i>)</b>
<b>N</b>	60	42
<b>Mean</b>	0.182125	0.217219
<b>Absolute</b>	0.0479497	0.1077214
<b>Negative</b>	0.101	0.210
<b>Positive</b>	0.95	0.210
<b>Test Statistic</b>	- 0.101	- 0.183
<b>Kolgomorov-Smisnov Z</b>	0.786	1.359
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.568	0.050

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 2)

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan, rasio CAR bank devisa yang *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,568 yang mana lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak atau data menyebar normal, namun rasio CAR bank devisa tidak *listed* menunjukkan nilai signifikansi 0,050 yang mana lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak atau data menyebar normal. Jika salah

satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan uji *Non-Parametrik*.

Dari semua hasil analisis uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa rasio yang berdata normal pada kedua bank adalah tidak ada. Jika salah satu dari hasil pengujian tidak menyebar secara normal, maka hasil dianggap tidak terdistribusi normal, yang mana menjadi pemenuhan syarat dalam penggunaan uji *Non-Parametrik*.

**Tabel 4. 7 Kesimpulan Hasil Uji Normalitas Data**

<b>Rasio</b>	<b>Bank Devisa <i>Listed</i></b>	<b>Bank Devisa Tidak <i>Listed</i></b>
<b>NPL</b>	N	TN
<b>LDR</b>	N	TN
<b>GCG</b>	TN	TN
<b>ROA</b>	N	TN
<b>CAR</b>	N	N

Keterangan: N = Normal, TN= Tidak Normal

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Apabila hasil dari uji normalitas adalah data terdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji menggunakan *Independent Sample t-Test* sebagai perbandingan dua mean dari dua sampel yang independen. Syaratnya adalah kedua hasil uji baik bank devisa listed maupun tidak listed, harus sama-sama terdistribusi normal untuk menggunakan uji t-test ini. Apabila salah satu dari hasil pengujian adalah tidak terdistribusi normal, maka dilanjutkan menggunakan Uji *Mann-Whitney*, sebagai pengujian signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila asumsi t-test tidak terpenuhi, atau data tidak terdistribusi normal. Metode statistik yang nantinya memenuhi asumsi normalitas disebut dengan *Statistika Parametrik* sedangkan untuk metode yang datanya tidak berdistribusi normal disebut *Statistika Non-Parametrik*.

Hasil dari Uji Normalitas menunjukkan bahwa dilihat dari semua faktor memenuhi persyaratan untuk menggunakan statistika *non-parametrik* dimana hasil data tidak menyebar secara normal, sehingga peneliti akan melanjutkan pengujian menggunakan *Uji Mann-Whitney*.

1. Profil Resiko

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil Uji *Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Non Performing Loan* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Tes Statistik Uji Mann-Whitney Faktor NPL**

	NPL
Mann –Whitney U	702.500
Wilcoxon W	2532.500
Z	-3.7391
Asymo.Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor NPL

**Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata (Mean) Uji Mann-Whitney Faktor NPL**

	Bank Devisa <i>Listed</i>	Bank Devisa Tidak <i>Listed</i>
N	60	42
Mean Rank	42.21	64.77
Sum Of Ranks	2532.50	2720.50

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Dapat dilihat bahwa angka dari rasio NPL bank devisa tidak *listed* lebih besar dari pada bank devisa yang *listed*. Bisa dilihat juga pada Lampiran 1 yang

mana rata-rata rasio NPL dari bank devisa yang *listed* tahun 2014-2016 menunjukkan angka 2,4% sedangkan bank devisa tidak *listed* menunjukkan angka 5,7%. Merujuk pada nilai komposit yang dikeluarkan Bank Indonesia yang mana standar yang dikeluarkan untuk rasio NPL adalah 5%. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja dari suatu bank semakin baik. Hasil ini menunjukkan pada rasio NPL bank devisa yang *listed* mempunyai kinerja yang lebih baik dari pada bank devisa tidak *listed*.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil *Uji Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Tes Statistik Uji Mann-Whitney Faktor NPL**

	LDR
Mann –Whitney U	929.000
Wilcoxon W	2759.000
Z	- 2.251
Asymo.Sig. (2-tailed)	0.024

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,024 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor LDR.

**Tabel 4. 11 Nilai Rata-Rata (Mean) Uji Mann-Whitney Faktor LDR**

	Bank Devisa Listed	Bank Devisa Tidak Listed
N	60	42
Mean Rank	45.98	59.38
Sum Of Ranks	2759.00	2494.00

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Dapat dilihat bahwa angka dari rasio LDR bank devisa tidak *listed* lebih besar dari pada bank devisa yang *listed*. Bisa dilihat juga pada Lampiran 1 yang mana rata-rata rasio NPL dari bank devisa yang *listed* tahun 2014-2016 menunjukkan angka 87,14% sedangkan bank devisa tidak *listed* menunjukkan angka 96,41%. Kondisi angka rasio seperti ini menunjukkan rata-rata LDR dari bank devisa tidak *listed* lebih besar daripada bank *listed*. Semakin tinggi rasio LDR memang semakin baik bagi perusahaan, tetapi sesuai dengan batasan nilai komposit yang dikeluarkan Bank Indonesia (tabel 2.2). Dimana rasio LDR dalam kondisi sangat baik berada pada  $60% < LDR \leq 75%$ . Bank *listed* dan tidak *listed* berada dikondisi yang cukup baik  $85% < LDR \leq 100%$ . Dengan demikian bank devisa *listed* dihitung lebih baik daripada bank devisa tidak *listed*.

## 2. *Good Corporate Governance*

Hasil Uji *Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Tes Statistik Uji Mann-Whitney Faktor GCG**

	GCG
Mann –Whitney U	1015.000
Wilcoxon W	2845.000
Z	- 2.213
Asymo.Sig. (2-tailed)	0.027

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,027 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor GCG.

**Tabel 4. 13 Nilai Rata-Rata (Mean) Uji Mann-Whitney Faktor GCG**

	Bank Devisa <i>Listed</i>	Bank Devisa Tidak <i>Listed</i>
N	60	42
Mean Rank	47.42	57.33
Sum Of Ranks	2845.00	2408.00

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Penilaian GCG menggunakan nilai komposit, dimana semakin kecil peringkat GCG menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus. Melihat rata-rata nilai GCG bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* tahun 2014-2016 (Lampiran 1) bank devisa yang *listed* lebih unggul daripada bank tidak *listed*. Nilai rata-rata bank devisa yang *listed* menunjukkan angka 1,9 sedangkan yang tidak *listed* 2,14.

### 3. Rentabilitas

Hasil Uji *Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Return On Assets* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Tes Statistik Uji Mann-Whitney Faktor ROA**

	ROA
Mann –Whitney U	834.500
Wilcoxon W	1737.500
Z	-2.893
Asymo.Sig. (2-tailed)	0.004

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor ROA.

**Tabel 4. 15 Nilai Rata-Rata (Mean) Uji Mann-Whitney Faktor ROA**

	Bank Devisa <i>Listed</i>	Bank Devisa Tidak <i>Listed</i>
N	60	42
Mean Rank	58.59	41.37
Sum Of Ranks	3515.50	1737.50

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

ROA menunjukkan kinerja sebuah bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Nilai mean rank menunjukkan bank devisa yang *listed* lebih tinggi yaitu 58,59 dibanding bank tidak *listed* yang hanya 41,37. Pada Lampiran 1 juga menunjukkan nilai rata-rata rasio bank devisa yang *listed* lebih tinggi yaitu 1,3 % dibanding bank tidak *listed* yang menunjukkan nilai – 2,14%. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja bank devisa yang *listed* jauh lebih baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan sebuah laba.

#### 4. *Capital*

Hasil Uji *Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Tes Statistik Uji Mann-Whitney Faktor CAR**

	CAR
Mann –Whitney U	1180.500
Wilcoxon W	3010.500
Z	-0.541
Asymo.Sig. (2-tailed)	0.589

Sumber: Data diolah di SPSS IBM 19 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,589 > 0,05$  yang menandakan  $H_a$  ditolak maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor CAR.

#### **E. Pembahasan (Interpretasi)**

1. Analisis perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan rasio NPL

NPL merupakan bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik

pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2014).

Menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, kalangan perbankan akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Hal tersebut tidak berlebihan mengingat setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui Bursa. Dengan kondisi demikian, tidak hanya proses pemberian pinjaman baru akan lebih mudah dibandingkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang belum dikenal, namun tingkat bunga yang dikenakan juga dimungkinkan akan lebih rendah mengingat credit risk perusahaan terbuka relatif lebih kecil dibandingkan credit risk pada perusahaan tertutup yang menjual saham pada para investor, yang mana hal tersebut tidak dilakukan perusahaan yang tidak go publik. Teori yang dapat mendasari adalah teori sinyal, teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bank devisa yang *listed* lebih baik dari pada bank tidak *listed*. Hasil ini didukung oleh penelitian Karyadi (2006) yang menunjukkan NPL bank Mandiri jauh lebih baik sesudah perusahaan go public.

2. Analisis perbedaan bank devisa yang listed dan tidak listed berdasarkan rasio LDR

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Dalam pengelolaan resiko likuiditas perusahaan listed mempunyai sumber dana yang lebih unggul dari pada perusahaan tidak listed, hal tersebut didapat karena perusahaan terbuka lebih banyak dikenal masyarakat dari pada perusahaan tertutup. Dana dari pihak ketiga tersebut akan dikonversikan dalam penyaluran kredit, tingginya dana pihak ketiga juga mempunyai resiko lebih tinggi apabila terjadi gagalnya pengembalian hutang pada pihak ketiga. Disini perusahaan listed mempunyai keuntungan dalam melakukan proses restrukturisasi akan lebih mudah. Hal tersebut dimungkinkan karena dengan menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan tersedia jalan keluar bagi kreditur yaitu melalui konversi utang menjadi saham di mana saham tersebut selanjutnya dapat dijual kepada publik melalui mekanisme perdagangan saham di Bursa. Adapun teori yang dapat mendasari adalah teori keagenan, teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jadi perusahaan yang *go public* akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola LDR.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bank devisa yang *listed* lebih baik dari pada bank devisa tidak *listed*. Hasil ini didukung penelitian Setiawan (2007)

bahwa perusahaan yang sudah melakukan IPO mempunyai nilai NPL yang meningkat.

### 3. Analisis perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan rasio GCG

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup prinsip2 *transparansi, accountability, fairness, dan responsibility* (Anshori, 2009). Menurut SK BI No. 9/12/DPNP tahun 2008 semakin tinggi kinerja GCG, maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik

Syarat perusahaan perbankan untuk menjadi perusahaan publik salah satunya adalah memiliki GCG yang baik. Perusahaan harus siap total untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Tata kelola yang baik ini guna mendorong nama baik perusahaan dan juga untuk menarik para investor agar mempercayakan dananya. Perusahaan listed merupakan perusahaan yang mempunyai tanggungjawab yang lebih besar, yang mana perusahaan listed dihadapkan pada ruang kerja yang lebih kompetitif dari pada bank tidak listed. Tata kelola yang baik bagi perusahaan listed akan membuat harga saham di bursa juga akan meningkat. Teori yang dapat mendasari adalah teori sinyal, teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Dengan demikian bank devisa yang *listed* lebih baik daripada bank devisa yang tidak *listed*. Hasil ini didukung penelitian Putri dan Damayanthi (2013) GCG bank listed mempunyai nilai lebih baik dari pada bank tidak listed.

#### 4. Analisis perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan rasio ROA

ROA (*Return on Assets*) adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba tambahan (Wasiuzzaman & Gunasegavan, 2013). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dibandingkan dengan total aset, semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus.

Salah satu manfaat pada perusahaan yang *go public* adalah memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha. *Competitive advantage* disini maksudnya kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Manfaat tersebut membuat perusahaan *go public* mempunyai prospek yang baik untuk mengelola ROA agar selalu dalam kondisi yang baik. Dengan demikian perusahaan *go public* lebih mempunyai keunggulan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dibandingkan perusahaan tidak *go public*. Adapun teori yang dapat mendasari adalah teori keagenan, teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jadi perusahaan yang *go public* akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bank devisa yang *listed* lebih baik dari pada bank tidak *listed*. Hasil ini didukung penelitian Hayati, Saerang, & Maramis menunjukkan nilai ROA pada bank yang *go public* lebih baik dari pada bank sebelum *go public*.

#### 5. Analisis perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan rasio CAR

CAR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Dendawijaya, 2009). CAR merupakan perbandingan antara total modal dengan aset yang tertimbang atau aset yang mempunyai resiko. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Hasil menunjukkan bahwa CAR bank devisa *listed* dan tidak *listed* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Panu, Saerang, & Maramis (2017) dimana CAR Bank BPD yang *go public* dan tidak *go public* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Penyebabnya adalah CAR yang dimiliki bank devisa yang *listed* maupun bank devisa tidak *listed* sudah memadai dari standar yang ditetapkan BI. Minimum nilai rasio CAR yang dikeluarkan BI adalah 8% yang mana kedua bank sudah jauh dari kata minimum. Hal tersebut menunjukkan baik bank *listed* maupun bank tidak *listed* memiliki kemampuan kecukupan permodalan yang memadai. Perbankan adalah salah satu industri yang regulasinya sangat ketat, yang secara berkala dipantau oleh Bank Indonesia. Sehingga mekanisme manajemen dan pengelolaan keuangan bank relative mengikuti standar-standar pengelolaan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga ada unsur homogenitas dalam pola pengelolaan manajemen dan keuangan umum.